

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Salo Kabupaten Kampar”. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 orang. Dari hasil pengumpulan data disajikan sebagai berikut:

A. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Salo tahun 2020

No	Umur ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	17-25 tahun	12	36,4
2	26-35 tahun	10	30,3
3	36-45 tahun	11	33,3
Paritas			
1	Primigravida	9	27,3
2	Multigravida	24	72,7
Usia Kehamilan			
1	21-30 Minggu	13	39,4
2	31-40 Minggu	21	63,6
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berumur 17-25 tahun yaitu 12 orang (36,4%), sebagian besar responden paritas multigravida yaitu 24 orang (72,7) dan sebagian besar responden usia kehamilan 31-40 minggu yaitu 21 orang (63,6%).

B. Analisa Univariat

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Sikap, Pengetahuan, Dukungan suami, Pemberian Imunisasi TT Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Salo tahun 2020

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Negatif	19	57,6
2	Positif	14	42,4
Pengetahuan			
1	Kurang	17	51,5
2	Baik	16	48,5
Dukungan Suami			
1	Tidak Mendukung	18	54,5
2	Mendukung	15	45,5
Pemberian Imunisasi TT			
1	Tidak Lengkap	22	57,6
2	Lengkap	11	42,4
Jumlah		33	100

Sumber : Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden bersikap negatif tentang imunisasi TT sebanyak 19 orang (57,6%), sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang imunisasi TT sebanyak 17 orang (51,5%), sebagian besar responden suaminya tidak mendukung tentang imunisasi TT sebanyak 18 orang (54,5%) dan sebagian besar responden tidak lengkap dalam pemberian imunisasi TT sebanyak 22 orang (57,6%).

C. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi TT. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut :

1. Hubungan Sikap dengan Pemberian Imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Salo tahun 2020.

Tabel 4.3 : Hubungan Sikap dengan Pemberian Imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Salo tahun 2020.

Sikap	Pemberian Imunisasi TT				Total		P value	POR
	Tidak lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Negatif	17	89,5	2	10,5	19	100	0,002	15,3
Positif	5	35,7	9	64,3	14	100		
Jumlah	22	66,7	11	33,3	33	100		

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 19 responden yang bersikap negatif tentang imunisasi TT, terdapat 2 responden (10,5%) yang lengkap dalam pemberian imunisasi TT, sedangkan dari 14 responden yang bersikap positif tentang imunisasi TT terdapat 5 responden yang tidak lengkap dalam pemberian imunisasi TT, Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,002 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Salo.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai POR 15,3, artinya responden yang bersikap negatif berpeluang 15 kali untuk tidak melakukan imunisasi TT dari pada responden yang bersikap positif.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Salo tahun 2020.

Tabel 4.4 : Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Salo tahun 2020.

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi TT				Total		P value	POR
	Tidak lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	16	94,1	1	5,9	17	100	0,002	26,6
Baik	6	37,1	10	62,5	16	100		
Jumlah	22	66,7	11	33,3	33	100		

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 17 responden yang pengetahuan kurang tentang imunisasi TT, terdapat 1 responden (5,9%) yang lengkap dalam pemberian imunisasi TT, sedangkan dari 16 responden yang pengetahuan baik tentang imunisasi TT terdapat 6 responden (37,1%) yang tidak lengkap dalam pemberian imunisasi TT, Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,002$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Salo.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai POR 26,6 artinya responden yang berpengetahuan kurang berpeluang 27 kali untuk tidak melakukan imunisasi TT dari pada responden yang berpengetahuan baik

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Salo tahun 2020.

Tabel 4.5 : Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Salo tahun 2020.

Dukungan suami	Pemberian Imunisasi TT				Total		P value	POR
	Tidak lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak mendukung	17	94,4	1	5,6	18	100	0,001	34,0
Mendukung	5	33,3	10	66,7	15	100		
Jumlah	22	66,7	11	33,3	33	100		

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 18 responden yang suaminya tidak mendukung tentang imunisasi TT, terdapat 1 responden (5,6%) yang lengkap dalam pemberian imunisasi TT, sedangkan dari 15 responden yang suaminya mendukung tentang imunisasi TT terdapat 5 responden (33,3%) yang tidak lengkap dalam pemberian imunisasi TT, Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Salo

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai POR 34,0 artinya responden yang suaminya tidak mendukung berpeluang 34 kali

untuk tidak melakukan imunisasi TT dari pada responden yang suaminya mendukung dalam pemberian imunisasi TT

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Salo tahun 2020. Setelah dilakukannya analisa univariat dan bivariat, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hubungan sikap dengan Pemberian Imunisasi TT pada Ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bahwa dari 19 responden yang bersikap negatif tentang imunisasi TT, terdapat 2 responden (10,5%) yang lengkap dalam pemberian imunisasi TT, sedangkan dari 14 responden yang bersikap positif tentang imunisasi TT terdapat 5 responden yang tidak lengkap dalam pemberian imunisasi TT, Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,002$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Salo

Berdasarkan hasil penelitian responden yang bersikap positif tentang imunisasi TT tetapi tidak melakukan imunisasi TT disebabkan karena 2 ibu hamil menolak diberikan imunisasi melalui suntikan, rasa takut ini yang membuat ibu tidak mendapat imunisasi. Sedangkan yang memiliki sikap negatif tetapi imunisasinya lengkap dikarenakan 3 ibu didukung oleh orang

tua untuk melakukan suntik TT dan 2 ibu didukung oleh teman sebaya dalam melakukan imunisasi TT.

Menurut Notoatmodjo (2012) bahwa sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang tidak senang, setuju tidak setuju, baik tidak baik, dan sebagainya).

Sikap adalah ketentuan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus dan objek (Wijayanti, 2017).

Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) merupakan pembentukan kekebalan tubuh untuk mencegah penyakit yang dapat menyebabkan kematian pada ibu dan janin. Tujuan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil adalah untuk mencegah penyakit yang dapat menyebabkan kematian ibu dan janin dan dapat mencegah penyakit tetanus (Sulistyawati, 2011).

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dengan adanya sikap seorang ibu hamil, merupakan suatu pemikiran tentang maksud dan tujuan dari kepatuhan dalam melakukan imunisasi TT dan sikap juga memegang peranan penting bagi ibu hamil untuk patuh melakukan imunisasi TT (Suryati, 2015)

Sikap yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam melaksanakan imunisasi Tetanus Toksoid menunjukkan bahwa ibu yang telah menerima

informasi tentang Imunisasi TT akan berpikir dan merespon serta berusaha untuk mendapatkan manfaat dari imunisasi TT, sehingga ibu akhirnya mau melaksanakan imunisasi TT dengan lengkap. Sikap positif terhadap Imunisasi TT akan membuat perilaku ibu untuk mendapatkan manfaat dengan pemberian imunisasi TT (Gita, 2016).

Sejalan dengan penelitian Wea (2016) didapatkan ada hubungan sikap dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta dengan p value 0,001

2. Hubungan pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi TT

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 17 responden yang pengetahuan kurang tentang imunisasi TT, terdapat 1 responden (5,9%) yang lengkap dalam pemberian imunisasi TT, sedangkan dari 16 responden yang pengetahuan baik tentang imunisasi TT terdapat 6 responden (37,1%) yang tidak lengkap dalam pemberian imunisasi TT, Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,002 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Salo.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang berpengetahuan kurang tentang imunisasi TT tetapi lengkap dalam melakukan imunisasi TT disebabkan karena 1 responden rata-rata hamil anak pertama sehingga khawatir terhadap kesehatan dan janinnya dan mereka melakukan imunisasi TT, sedangkan responden yang pengetahuan baik tetapi tidak melakukan pemberian

imunisasi TT disebabkan karena pada saat dilakukan wawancara dalam pembagian kuesioner 4 responden sibuk bekerja dan tidak sempat memiliki waktu luang untuk melakukan imunisasi TT dan 2 responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi TT karena kurangnya mendengarkan penyuluhan dari tenaga kesehatan.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pasca indra, yaitu indra pengelihatian, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid yang kurang menunjukkan bahwa pemahaman ibu tentang pengertian imunisasi tetanus toksoid, manfaat dan kekurangan imunisasi tetanus toksoid termasuk kurang. Beberapa faktor yang berhubungan dengan pengetahuan seseorang antara lain tingkat pendidikan, informasi atau media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Notoatmodjo, 2012).

Tingkat pengetahuan responden yang kurang disebabkan kurangnya sosialisasi atau penyuluhan tentang imunisasi tetanus toksoid. Selama ini ibu-ibu hamil mengetahui dan memahami fungsi imunisasi tetanus toksoid ketika mereka memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas atau ke bidan, karena pada saat itulah mereka mendapatkan pengertian dan segera memperoleh imunisasi tetanus toksoid. Sedikitnya informasi yang diperoleh ibu hamil tentang

imunisasi tetanus toksoid menyebabkan pengetahuan mereka tentang imunisasi tetanus toksoid menjadi rendah.

(Notoatmodjo, 2012) mengemukakan bahwa usia berpengaruh terhadap pengetahuan, daya tangkap dan pola pikir seseorang. Makin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya (20-35 tahun), individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya penyesuaian dirinya menuju usia tua, selain itu usia madya akan lebih banyak menggunakan waktunya untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal seseorang pada usia ini semakin meningkat dan tidak terjadi kecenderungan penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yunica (2014) yang menunjukkan hasil p- value 0,001 yang berarti mempunyai hubungan bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil RB Rahma Medika Pekanbaru.

3. Hubungan dukungan suami dengan pemberian Imunisasi TT

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 18 responden yang suaminya tidak mendukung tentang imunisasi TT, terdapat 1 responden (5,6%) yang lengkap dalam pemberian imunisasi TT, sedangkan dari 15 responden yang suaminya mendukung tentang imunisasi TT terdapat 5 responden (33,3%) yang tidak lengkap dalam pemberian imunisasi TT, Berdasarkan *uji statistik*

diperoleh nilai p value= 0,001 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Salo

Berdasarkan hasil penelitian responden yang suaminya mendukung tetapi tidak melakukan imunisasi TT disebabkan karena 1 responden kurang memperoleh media informasi tentang imunisasi TT sehingga dengan kurangnya media informasi maka semakin sedikit pengetahuannya tentang manfaat imunisasi TT, sedangkan responden yang suaminya tidak mendukung tetapi melakukan imunisasi TT disebabkan karena 3 responden mengatakan sikap petugas kesehatan yang selalu memberikan pelayanan yang baik dalam berkunjung sehingga berminat dalam melakukan imunisasi TT dan 2 responden mengatakan karena mereka ingin menjaga kesehatan dirinya dan bayi .

Dukungan keluarga terutama dukungan yang diberikan oleh seorang suami kepada istri suami akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri seorang istri. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh individu dalam proses sosialisasinya, sehingga kehadiran saudara dan memberikan dukungan kepada sanak saudara yang sedang hamil dan kehamilan tersebut merupakan pengalaman pertamanya maka dukungan keluarga menjadi sesuatu yang dibutuhkan. Dukungan sosial mempengaruhi kesehatan dengan cara melindungi individu dari efek negatif stres.

Menurut Widodo (2017) janin dapat mengalami keterhambatan perkembangan atau gangguan emosi saat lahir jika stres ibu tidak tertangani,

oleh karena itu dukungan keluarga khususnya suami mempunyai andil yang besar dalam menemukan status kesehatan ibu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Diah (2017) dengan judul hubungan dukungan suami dengan pemberian imunisasi TT wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Burneh. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemberian imunisasi TT wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Burneh dengan p value 0,004.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi TT diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Ada hubungan sikap dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Salo dengan p value 0,002
2. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Salo dengan p value 0,002
3. Ada hubungan dukungan suami dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Salo dengan p value 0,001

B. Saran

1. Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya karena masih banyak lagi faktor lain yang menyebabkan ibu hamil dalam pemberian imunisasi TT. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti yang lain agar melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil

2. Aspek Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Kepada ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya memberikan imunisasi TT untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus

b. Bagi Puskesmas Salo

Bagi Petugas kesehatan khususnya lagi di Puskesmas Salo harus meningkatkan lagi kinerja dalam upaya meningkatkan pencapaian sasaran imunisasi Tetanus Difteri yang telah ditetapkan sebelumnya. Melakukan penyuluhan secara merata di seluruh wilayah tentang imunisasi Tetanus Difteri.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam bidang peningkatan program khususnya KIA dalam usaha meningkatkan pengetahuan ibu dalam melaksanakan imunisasi TT

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkannya penelitian selanjutnya menjadi lebih spesifik tentang imunisasi TT

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. 2013. *Faktor Kematian Ibu. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol.7, No 10: 453-459.
- Alimul Hidayat A.A., (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: Heath Books
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Astuti, H. P. (2012). *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan tentang Tanda Bahaya pada Kehamilan di Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sragen*. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 3(2).
- Bartini, I. (2012). *ANC. Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Normal*. Yogyakarta.
- Diah. (2017). *Hubungan dukungan suami dengan pemberian imunisasi TT wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Burneh*
- Gita. (2016). *Pengetahuan dan sikap terhadap imunisasi tetanus toxoid dengan kelengkapan imunisasi ibu hamil di kabupaten indragiri hulu riau*. *Jurnal*
- Proverawati, A. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Jakarta: Nuha Offset
- Profil Dinkes Riau. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Riau* : Provinsi Riau
- Profil Dinkes Kampar. 2018. *Cakupan Imunisasi TT*: Provinsi Riau
- Kemenkes. (2017). *Profile Kesehatan Indonesia 2017*. Ministry of Health Indonesia. <https://doi.org/10.1002/qj>.
- Lapau, B. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Perpustakaan Obor.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Prihastanti, E., & Hastuti, P. (2015). *Hubungan Pekerjaan, Status Ekonomi, Pendidikan Ibu Hamil dengan Pengetahuan Imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Baturraden II Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Tahun 2014*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol 6 No 1, 56–65.
- Ranuh, I.G.N., Suyitno, H., Hadinegoro, S.R., Kartasasmita, C.B., Ismoedijanto, Soedjatmiko. 2011. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta : Satgas Imunisasi IDAI
- Sulistiyawati. (2011). *Asuhan kebidanan pada masa kehamilan*. Jakarta Salemba Medika.
- Sugiharto, M., & Ristrini. (2016). *Profil Tetanus Neonatorum dalam Rangka Kebijakan Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal di Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur , Tahun 2012 – 2014 (Neonatal Tetanus Profiles for Support the of Policy Maternal and Neonatal Tetanus Elimination in Bangkalan East Java 2012-2014)*. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 2014(17), 149–156.
- Susanto. 2011. *Program Imunisasi TT Ibu Hamil*. <http://kesehatan.pasarsemarang.com/390/programimunisasi-tt-ibu-hamil/> [Sitasi 11 November 2016].
- Sulistiyawati, 2011. *Asuhan kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suryati. (2015). *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi tetanus Toksoid (TT) Pada Ibu Hamil di wilayah Puskesmas Serang, Banten*. Skripsi
- Triratnasari, Diah. 2017. *Faktor yang berhubungan dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Difteri pada Ibu Hamil*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Wiknjosastro, H. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Wea. (2016). *Hubungan sikap dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta*
- WHO (*World Health Organization*), (2015). *World Health Maternal and Neonatal*.

Yunica. (2014). *Hubungan pengetahuan dengan partisipasi dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil RB Rahma Medika Pekanbaru*